

Sosialisasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri Cibarusah Jaya 02

Dimas Farijal^{1*}, Ety Zuliawati Zed², Dela Dewi Permata³, Sabrina Malakiano⁴, Shinta Devi⁵, Nia Agustin⁶, Novia Yunistira⁷, Ulfiyanti⁸, Ananda Putri Raya⁹, Gina Nopiyanti¹⁰
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia¹⁻¹⁰

Email Korespondensi: dimasfarijal111@mail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 10-08-2025

Disetujui 20-08-2025

Diterbitkan 22-08-2025

Katakunci:

PKM;

Menabung;

Sekolah dasar;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku menabung siswa sekolah dasar melalui sosialisasi budaya gemar menabung. Program dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri di Desa Cibarusah Jaya, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, pada 26 Juli–30 Agustus 2025, bertepatan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Partisipan terdiri dari 80 siswa kelas IV dan V yang telah mengikuti program menabung sekolah minimal selama tiga bulan terakhir, serta enam guru yang terlibat dalam pengelolaan program. Metode pelaksanaan menggabungkan ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi praktik menabung, dan lomba menabung antar-kelas. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara dengan guru dan orang tua. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mengenai manfaat menabung (dari 37,5% menjadi 86,25%) dan kemampuan membedakan kebutuhan serta keinginan (dari 45% menjadi 90%). Jumlah siswa yang menabung secara rutin juga meningkat dari 55% menjadi 88,75%, dengan total tabungan terkumpul sebesar Rp 5.460.000,- selama lomba. Keberhasilan program dipengaruhi oleh metode pembelajaran interaktif, dukungan guru dan orang tua, serta adanya unsur kompetisi. Program ini direkomendasikan menjadi kegiatan rutin sekolah untuk membentuk kebiasaan finansial positif sejak dini.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Dimas Farijal, Ananda Putri Raya, Ulfiyanti, Novia Yunistira, Nia Agustin, Shinta Devi, Sabrina Malakiano, Dela Dewi Permata, Ety Zuliawati Zed, & Gina Nopiyanti. (2025). Sosialisasi Budaya Gemar Menabung Sejak Dini di Sekolah Dasar Negeri Cibarusah Jaya 02. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4). <https://doi.org/10.63822/xw9xr818>

PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini. Kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat untuk mengamankan keuangan pribadi di masa depan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, hemat, dan bertanggung jawab. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan yang baik sejak masa anak-anak akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan saat dewasa. Penanaman budaya menabung di sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam membentuk perilaku finansial yang sehat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mendorong pengintegrasian pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran, termasuk penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun program sekolah (Kemdikbudristek, 2021). Menabung menjadi bagian dari pendidikan karakter tersebut, karena mengajarkan anak untuk merencanakan penggunaan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta melatih kesabaran dalam mencapai tujuan.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar saat ini cenderung memiliki kebiasaan konsumtif. Perubahan gaya hidup, kemudahan akses terhadap produk konsumsi, serta kurangnya pembiasaan dari lingkungan keluarga menjadi faktor penyebab rendahnya minat menabung (Sari & Putri, 2020). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memang meningkat menjadi 49,68% dari sebelumnya 38,03% pada tahun 2019, tetapi masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan yang mencapai 85,10% (OJK, 2022). Artinya, masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan, namun belum sepenuhnya memahami dan menggunakannya secara optimal.

Rendahnya literasi keuangan pada anak-anak di tingkat sekolah dasar merupakan tantangan yang perlu diatasi. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk sosialisasi atau pelatihan menabung dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Misalnya, penelitian oleh Pratiwi (2021) di SDN 1 Ungaran menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi menabung yang dikombinasikan dengan praktik langsung membuka rekening tabungan berhasil meningkatkan jumlah siswa yang aktif menabung hingga 75%. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya memberikan teori.

Sekolah dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan budaya menabung karena pada usia ini anak sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, di mana mereka mampu memahami konsep sederhana seperti menyisihkan uang jajan untuk tujuan tertentu (Piaget dalam Hidayati, 2018). Pendidikan keuangan yang diberikan pada tahap ini akan membentuk kebiasaan jangka panjang yang sulit diubah ketika dewasa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi budaya gemar menabung memiliki urgensi yang tinggi.

SD Negeri Cibarusah Jaya 02, yang berlokasi di Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, memiliki latar belakang sosial ekonomi siswa yang beragam. Sebagian besar orang tua siswa bekerja di sektor informal, seperti buruh pabrik, pedagang kecil, dan pekerja harian lepas. Pendapatan yang tidak menentu seringkali membuat pengelolaan keuangan keluarga fokus pada kebutuhan sehari-hari, sehingga pembiasaan menabung di rumah kurang terbangun. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara

dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa membelanjakan uang jajannya setiap hari tanpa menyisihkan untuk ditabung. Bahkan, beberapa siswa tidak memahami konsep perbedaan antara kebutuhan primer dan sekunder.

Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang terstruktur, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak. Sosialisasi budaya menabung di sekolah dapat dikemas dalam bentuk ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi menabung, dan lomba menabung antar-kelas. Selain memberikan pemahaman konsep, metode ini juga mendorong partisipasi aktif siswa sehingga lebih mudah diingat dan dipraktikkan. Penelitian oleh Yuliani (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam program menabung.

Selain melibatkan siswa, keberhasilan program menabung di sekolah dasar juga memerlukan dukungan dari guru, orang tua, dan pihak eksternal seperti bank atau koperasi sekolah. Bank Indonesia (2021) melalui program *School Banking* telah mendorong kerja sama antara sekolah dengan bank umum atau BPR untuk menyediakan fasilitas tabungan pelajar (*SimPel*). Program ini memudahkan siswa untuk menabung secara rutin dengan nominal kecil tanpa biaya administrasi, sehingga dapat menjadi sarana pembiasaan yang efektif.

Dari perspektif pembangunan ekonomi nasional, peningkatan budaya menabung sejak dini memiliki kontribusi terhadap peningkatan tabungan masyarakat (*domestic saving*) yang pada gilirannya dapat memperkuat pembiayaan pembangunan (Kementerian Keuangan RI, 2020). Meskipun kontribusi dari siswa sekolah dasar relatif kecil dalam angka nasional, tetapi dari sisi pendidikan karakter, kebiasaan ini akan memberikan dampak jangka panjang yang signifikan.

Dengan mempertimbangkan kondisi di SD Negeri Cibarusah Jaya 02, kegiatan sosialisasi budaya gemar menabung diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang edukatif dan partisipatif, siswa akan belajar untuk menyisihkan sebagian uang jajannya, memahami pentingnya perencanaan keuangan, dan menanamkan nilai kesabaran dalam mencapai tujuan. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten Bekasi untuk melaksanakan program serupa.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung, tetapi juga membangun sistem pembiasaan menabung yang dapat berlanjut setelah kegiatan selesai. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan lembaga keuangan lokal akan menjadi faktor kunci keberlanjutan program, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh siswa dan masyarakat.

Meskipun kegiatan sosialisasi budaya menabung yang dilaksanakan di dua SDN Desa Cibarusah Jaya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan literasi keuangan dan perilaku menabung siswa, namun masih terdapat kesenjangan yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kebiasaan menabung, tetapi belum ada evaluasi komprehensif mengenai keberlanjutan dampak program ini setelah kegiatan selesai.

Rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa efektif metode sosialisasi yang memadukan ceramah interaktif, permainan, dan simulasi dalam mempertahankan kebiasaan menabung siswa setelah program berakhir?

2. Faktor-faktor apa saja (baik dari siswa, guru, maupun orang tua) yang paling signifikan memengaruhi keberlanjutan kebiasaan menabung siswa di luar lingkungan sekolah?
3. Bagaimana strategi yang telah diterapkan dalam program ini dapat direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut untuk memastikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perilaku menabung dapat menjadi kebiasaan jangka panjang dan meluas ke siswa di sekolah lain?

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Desa Cibusah Jaya, Kecamatan Cibusah, Kabupaten Bekasi. Pemilihan kedua sekolah ini mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik sosial-ekonomi siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sosialisasi budaya gemar menabung. Kegiatan berlangsung selama 35 hari, dimulai pada 26 Juli 2025 hingga 30 Agustus 2025, bertepatan dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemilihan waktu ini dimaksudkan untuk memaksimalkan keterlibatan mahasiswa, guru, dan siswa, sekaligus memastikan kegiatan dapat dilakukan secara intensif dan berkesinambungan.

Partisipan dalam kegiatan ini dipilih secara purposive sesuai kriteria yang telah ditentukan. Sasaran utama adalah siswa kelas IV dan V yang telah mengikuti program menabung sekolah secara rutin minimal selama tiga bulan terakhir. Berdasarkan data sekolah, terdapat 80 siswa yang memenuhi kriteria tersebut dan bersedia berpartisipasi. Selain siswa, kegiatan ini juga melibatkan enam orang guru, terdiri atas wali kelas dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan program menabung di sekolah. Keterlibatan guru tidak hanya sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan pengawasan pelaksanaan kegiatan.

Metode pelaksanaan menggabungkan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi tentang konsep dan manfaat menabung, serta penyiapan media pembelajaran seperti poster edukasi, buku tabungan simulasi, dan celengan. Tahap pelaksanaan meliputi sesi ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi menabung, dan diskusi kelompok kecil untuk merancang tujuan menabung siswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku menabung, wawancara dengan guru, serta perbandingan data kebiasaan menabung sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan sosialisasi dapat membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi literasi keuangan siswa di Desa Cibusah Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi budaya gemar menabung di dua Sekolah Dasar Negeri di Desa Cibusah Jaya berjalan sesuai dengan rencana selama periode 26 Juli 2025 hingga 30 Agustus 2025. Kegiatan melibatkan 80 siswa kelas IV dan V yang telah mengikuti program menabung sekolah minimal selama tiga bulan terakhir, serta enam orang guru yang berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Selama 35 hari pelaksanaan, siswa mendapatkan serangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, simulasi praktik menabung, hingga lomba menabung antar-kelas.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian melakukan pre-test sederhana untuk mengukur pemahaman siswa terkait konsep menabung, manfaat menabung, dan kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 37,5% siswa yang mampu menjelaskan manfaat menabung secara tepat, dan 45% yang dapat membedakan kebutuhan dan keinginan dengan benar. Data ini menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan pada siswa meskipun mereka telah mengikuti program menabung sekolah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi

Setelah pelaksanaan program, dilakukan post-test dengan pertanyaan yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 86,25% siswa mampu menjelaskan manfaat menabung secara tepat, dan 90% siswa dapat membedakan kebutuhan dan keinginan dengan benar. Selain itu, jumlah siswa yang menabung secara rutin minimal dua kali seminggu meningkat dari 55% menjadi 88,75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang memadukan ceramah interaktif, permainan edukatif, dan simulasi praktik menabung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku menabung siswa.

Berdasarkan catatan guru, partisipasi siswa dalam lomba menabung juga cukup tinggi. Selama tiga minggu lomba, total tabungan yang terkumpul dari seluruh peserta mencapai Rp 5.460.000,- dengan rata-rata tabungan per siswa sebesar Rp 68.250,-. Kelas V-A menjadi kelas dengan jumlah tabungan tertinggi, yaitu Rp 1.350.000,-. Guru melaporkan bahwa kompetisi antar-kelas menjadi faktor pendorong yang kuat bagi siswa untuk menyisihkan lebih banyak uang jajannya.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Selain perubahan perilaku siswa, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan keterlibatan orang tua. Berdasarkan wawancara singkat dengan 20 orang tua, 75% di antaranya menyatakan mulai menyediakan celengan di rumah dan memantau kegiatan menabung anak mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyuni dan Setiawan (2019) yang menegaskan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan pembiasaan menabung pada anak.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi budaya gemar menabung melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku menabung siswa sekolah dasar secara signifikan. Peningkatan skor dari pre-test ke post-test mencerminkan adanya transfer pengetahuan yang efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2021) yang melaporkan bahwa pembelajaran keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengelola uang pada siswa sekolah dasar.

Peningkatan perilaku menabung tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode yang digunakan. Ceramah interaktif memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan narasumber, sedangkan permainan edukatif dan simulasi menabung memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan. Menurut Yuliani (2020), pembelajaran interaktif mempermudah siswa dalam menginternalisasi konsep abstrak, termasuk konsep finansial, karena mereka terlibat secara emosional dan kognitif.

Faktor lain yang berkontribusi pada keberhasilan program adalah adanya unsur kompetisi melalui lomba menabung antar-kelas. Kompetisi ini mendorong motivasi ekstrinsik siswa, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik jika kegiatan dilakukan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dijelaskan oleh Uno (2016), bahwa motivasi dapat dibentuk melalui pemberian stimulus yang menantang dan bermakna bagi peserta didik.

Keterlibatan guru juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Guru berperan sebagai fasilitator, pengawas, dan motivator yang memastikan kegiatan menabung berjalan secara rutin. Keterlibatan guru dalam program literasi keuangan sekolah telah terbukti efektif, sebagaimana diungkapkan oleh Sari dan Putri (2020) bahwa guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan positif siswa melalui pembiasaan yang konsisten.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan menabung di rumah menunjukkan adanya efek berantai dari program ini. Partisipasi orang tua memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga perilaku menabung menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2018) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter finansial anak.

Dari perspektif pembangunan ekonomi, peningkatan budaya menabung sejak dini dapat berkontribusi pada peningkatan literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Bank Indonesia (2021) melalui program *School Banking* menegaskan bahwa kebiasaan menabung yang dibentuk sejak sekolah dasar akan menciptakan generasi yang lebih siap secara finansial di masa depan. Meskipun kontribusi tabungan siswa terhadap total tabungan nasional relatif kecil, dampak jangka panjangnya dapat signifikan jika dilakukan secara berkesinambungan dan masif di berbagai sekolah.

Secara umum, keberhasilan kegiatan ini dapat diatribusikan pada tiga faktor utama. Pertama, pemilihan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kedua, adanya dukungan dari guru, orang tua, dan pihak eksternal seperti BPR yang terlibat dalam kegiatan. Ketiga, penggunaan strategi kompetisi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Kegiatan ini berlangsung hanya selama 35 hari, sehingga efek jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, meskipun peningkatan perilaku menabung signifikan, faktor lingkungan di luar sekolah seperti pengaruh teman sebaya dan akses terhadap barang konsumsi tetap menjadi tantangan.

Berdasarkan hasil dan temuan ini, disarankan agar program sosialisasi budaya menabung dijadikan kegiatan rutin sekolah dengan dukungan sistem yang berkelanjutan. Misalnya, sekolah dapat bekerja sama dengan bank atau koperasi untuk menyediakan rekening tabungan khusus siswa yang terintegrasi dengan laporan perkembangan kepada orang tua. Selain itu, materi literasi keuangan dapat dimasukkan ke dalam muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, diharapkan pembiasaan menabung tidak hanya menjadi kegiatan sementara, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang melekat hingga siswa dewasa.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi budaya gemar menabung yang dilaksanakan di dua Sekolah Dasar Negeri di Desa Cibusah Jaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku menabung siswa. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang memadukan ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi praktik menabung, serta kompetisi antar-kelas, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman manfaat menabung dan kemampuan membedakan kebutuhan dengan keinginan. Selain itu, keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan kerja sama dengan pihak eksternal turut memperkuat keberhasilan program. Dengan hasil ini, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dijadikan program rutin sekolah guna membentuk kebiasaan finansial positif yang berkelanjutan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2021). *Program School Banking untuk mendukung literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hidayati, S. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan menabung di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 105–115.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *Buku Saku Kebijakan Fiskal Indonesia*. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, R. (2021). Meningkatkan minat menabung siswa sekolah dasar melalui program tabungan pelajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–52.
- Sari, M., & Putri, N. (2020). Perilaku konsumtif siswa sekolah dasar dan upaya penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 15(1), 33–42.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2019). Edukasi menabung sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 3(2), 89–97.
- Yuliani, T. (2020). Efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam program literasi keuangan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 53(3), 255–264.